

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM
MEMBERDAYAKAN DAN MEMANDIRIKAN PETANI KARET DI KECAMATAN
GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**THE ANALYSIS OF AGRICULTURAL INSTRUCTOR PERFORMANCE IN
EMPOWERING AND ENCOURAGING THE PATTERN OF RUBBER FARMERS IN
GUNUNG TOAR DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**Marnalom Hutahaean¹, Rosnita², Roza Yulida²,
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau**

E-mail: Marnalomh@gmail.com /082176844993

ABSTRACT

This research aims 1) To determine the characteristic, the independent, and the characteristic of system sosial of agricultural extension worker insubdistrict Gunung Toar of Kuantan Singingi. 2) To analyzed the performance of agricultural extension workers in subdistrict Gunung Toar. 3) To analize the empowerment and independent of oil palm in Gunung Toar sub district of Kuantan Singingi. Research using survey method amounted to 5 extension selected by census and 55 non-pattern rubber farmers were chosen randomly. The Research analysed with scale likert. The results showed that 1) Characteristic extension workers in SubDistrict Gunung Toar categorized as "High". Extension workers in SubDistrict Gunung Toar categorized as "Independent" which is indicated by a score of 4.47. The characteristics of social system categorized as "High" with a score of 4.11 2)The performance extension workers in the district of Gunung Toar Regency Kuantan Singingi was "Good" score average (3,79). 3) But the empowerment and independent of palm oil farmers was "self power" and "self Independent" score average (2,91) and (3,31).

Keywords: Characteristic, Independent, Social System, Performance, Empowerment

PENDAHULUAN

Secara nasional, provinsi Riau berada di urutan ke empat terluas perkebunan karet dengan luas sebesar 356.236 ha. Tanaman karet tersebar luas di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan luas perkebunan karet pada tahun 2013 adalah 150.565 ha. Di dalam pembangunan pertanian sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh SDM yang berkualitas hanya

dapat melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan formal maupun non formal secara efektif dan efisien, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat petani dapat meningkat. Salah satu lembaga non formal yang dibutuhkan masyarakat petani adalah penyuluhan pertanian yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Kinerja penyuluh pertanian (*performance*) merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian petani, maka kinerja penyuluhan adalah kinerja yang mengacu kepada konsep-konsep pemberdayaan yaitu yang mampu meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian petani. Berdasarkan data penyuluh di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 52 penyuluh yang terdiri dari 15 kecamatan yang bernaung dalam 10 lembaga Unit Pelaksana Teknis Daerah. Di Kecamatan Gunung Toar terdapat 5 tenaga penyuluh dan terdapat 11 desa binaan. Dalam UU No. 16 Tahun 2006 dijelaskan bahwa, satu tenaga penyuluh hanya membina satu desa. Namun faktanya, masih ada juga satu tenaga penyuluh yang membina lebih dari satu desa. Akibatnya, penyuluh pertanian belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keberdayaan dan kemandirian petani. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka muncul perumusan masalah yaitu bagaimanakah karakteristik penyuluh, kemandirian penyuluh, dan sistem sosial penyuluh di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, bagaimana kinerja penyuluh dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan karet di Kecamatan Gunung Toar Kuantan Singingi, serta bagaimana keberdayaan dan kemandirian petani karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian mengenai kinerja penyuluh terhadap keberdayaan dan kemandirian petani karet di Kecamatan

Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 - Juli 2016. Lokasi penelitian di Desa Teberau Panjang dan Desa Petapahan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah secara sensus untuk penyuluh pertanian dan secara acak. Sampel diambil melalui pendekatan kelompok tani dengan pertimbangan, dari 11 desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Toar, dipilih 2 desa yang memiliki anggota kelompok tani dengan anggota terbanyak.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data primer dari lokasi sampel dengan menggunakan teknik wawancara dan berpedoman kepada kuesioner mengenai kemandirian penyuluh, karakteristik penyuluh dan sistem sosial serta kemandirian petani yang telah disediakan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh berdasarkan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti Badan Koordinasi Penyuluh Provinsi Riau, Biro Pusat Statistik Provinsi Riau, Statistik Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Perkebunan Kabupaten Gunung Toar, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunung Toar, UPTD Kecamatan Gunung Toar, serta data dari peneliti sebelumnya terkait dengan hasil wawancara mengenai motivasi, kompetensi, peran penyuluh, kinerja penyuluh dan keberdayaan petani.

Metode Analisis Data

Metode Skala Likert's

Menurut Sugiyono (2006) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Nilai skala jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor penilaian tingkat kemandirian penyuluh, karakteristik dan sistem sosial penyuluh dan tingkat keberdayaan dan kemandirian petani karet Kecamatan Singingi

	Kategori	Skor	Skala
1	Sangat Rendah	1	1,00 - 1,79
2	Rendah	2	1,80 - 2,59
3	Sedang	3	2,60 - 3,39
4	Tinggi	4	3,40 - 4,19
5	Sangat Tinggi	5	4,20 - 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Penyuluh

Kemandirian penyuluh pertanian adalah sikap mampu mengandalkan diri sendiri sehingga dapat bekerjasama dengan siapapun berdasarkan prinsip kesejajaran dan keadilan tanpa bergantung pada pihak lain dalam melakukan penyuluhan, yaitu:

- 1)Kemandirian material/ekonomi,
- 2)Kemandirian Intelektual
- 3)Kemandirian Pembinaan
- 4)Kemandirian Emosional
- 5) Kemandirian Sosial.

Tabel 2. Kemandirian Penyuluh di Kecamatan Gunung Toar di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kemandirian Penyuluh	Skor	Kategori
1.	Kemandirian material/ekonomi	4,8	Sangat Mandiri
2.	Kemandirian intelektual	4,43	Sangat Mandiri
3.	Kemandirian pembinaan	4,67	Sangat Mandiri
4.	Kemandirian emosional	4,6	Sangat Mandiri
5.	Kemandirian sosial	3,93	Mandiri
	Rata-Rata	4,47	Sangat

Kemandirian penyuluh di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 4,47 dengan kategori “sangat mandiri”. Skor dan kategori ini menjelaskan bahwa penyuluh yang ada di Kecamatan Gunung Toar telah mandiri dalam menjalankan setiap tugas penyuluhan, hal tersebut dilihat berdasarkan penilaian indikator kemandirian penyuluh yang ditanyakan secara keseluruhan meliputi kemandirian material/ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian pembinaan, kemandirian emosional dan kemandirian sosial. Seluruh indikator tersebut sudah dikategorikan “Sangat Mandiri”.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan juga bahwa tingkat kemandirian penyuluh telah baik karena mampu mengemban tugasnya sendiri tanpa harus membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini akan berdampak pada baik atau tidaknya kinerja penyuluh itu sendiri, apabila tidak memiliki tingkat kemandirian yang tinggi maka kinerja yang akan dihasilkan juga akan kurang memuaskan

Karakteristik Sistem Sosial Penyuluh Pertanian di Kecamatan Gunung Toar

Karakteristik sistem sosial menurut Slamet dalam Marliati (2008) mencakup beberapa aspek-aspek dari sistem sosial yaitu: nilai-nilai sosial budaya (antara lain tingkat keinovatifan petani dan tingkat kegotong royongan); sistem kelembagaan (tingkat kesesuaian pembentukan kelembagaan petani dengan kebutuhan dan aspirasi anggota dan tingkat keterbukaan pengelolaan kelembagaan petani); akses terhadap tenaga ahli, kelembagaan penyuluhan dan penelitian (tingkat kemudahan petani menemui penyuluh, akses terhadap hasil-hasil penelitian); dan akses terhadap kelembagaan agribisnis (tingkat kemudahan petani akses terhadap sarana produksi, teknologi spesifik lokasi,

permodalan, pemasaran dan pengolahan hasil).

Tabel 3. Karakteristik Sistem Sosial Penyuluh Pertanian di Kecamatan Gunung Toar

No.	Sistem Sosial Penyuluh	Skor	Kategori
1.	Nilai-nilai sosial budaya	3,20	Sedang
2.	Sistem kelembagaan	4,40	Tinggi
3.	Akses terhadap kelembagaan penyuluhan dan agribisnis	4,73	Tinggi
Rata-Rata		4,11	Tinggi

Karakteristik sistem sosial penyuluh di Kecamatan Gunung Toar secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 4,11 dengan kategori “tinggi”. Skor ini menjelaskan bahwa penyuluh yang ada di Kecamatan Gunung Toar telah baik dalam menjalin hubungan sosial antara pihak-pihak yang terlibat dalam ruang lingkup usahatani Kecamatan Gunung Toar, hal tersebut dilihat berdasarkan penilaian indikator kemandirian penyuluh yang ditanyakan secara keseluruhan meliputi nilai-nilai sosial budaya, sistem kelembagaan, akses terhadap kelembagaan penyuluhan dan agribisnis.

Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Gunung Toar

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja bisa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu jabatan/pekerjaan tersebut (Padmowihardjo, 2010).

Tabel 4. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Gunung Toar

No	Kinerja Penyuluh	Skor	Kategori
1	Persiapan penyuluhan pertanian	4.70	Sangat baik
2	Pelaksanaan penyuluhan pertanian	3.18	Cukup baik
3	Evaluasi dan pelaporan	3.50	Baik
Rata-rata		3.79	Baik

Hasil penelitian yang tertera pada tabel 46 diatas dapat dilihat bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar mendapatkan skor sebesar 3,79 dimana skor tersebut masuk pada kategori “baik” yang artinya kinerja penyuluh pertanian di UPTD Perkebunan di Kecamatan Gunung Toar sudah baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dilapangan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung toar melengkapi syarat dari pada dilakukannya kegiatan penyuluhan yaitu melakukan persiapan penyuluhan seperti membuat data potensi wilayah, berperan serta dalam pembuatan RDKK, penyusunan programa, dan membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP) sesuai dengan peraturan yang diberlakukan bagi penyuluh. Akan tetapi dalam pelaksanaan penyuluh masih dalam kategori cukup baik disebabkan penyuluh belum mampu menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani/gapoktan dari aspek kuantitas dan kualitas, yang dalam hal ini penyuluh di UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar masih memegang kelompok tani pemula.

Keberdayaan Petani Karet di Kecamatan Gunung Toar

Keberdayaan petani adalah daya untuk mengambil keputusan dan

menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri petani, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Keberdayaan jangka pendek biasanya terwujud oleh karena adanya stimuli, misalnya bantuan dana KUT, usaha peningkatan posisi ekonomi dan sebagainya. Keberdayaan jangka panjang adalah keberdayaan dalam bentuk kemauan, kemampuan, kesanggupan dan kesiapan masyarakat untuk mandiri, baik dalam mengembangkan, memenuhi, maupun menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Misalnya kemampuan petani dalam melakukan usaha tani dan keterlibatannya dalam kelembagaan (Adimihardja, 1999) dalam Setiawan (2008). Keberdayaan petani karet di Kecamatan Gunung Toar dijabarkan berdasarkan TKP3 KPK (2004) yang indikator pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari konsep pendekatan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan tridaya, yang dapat dirangkum menjadi tiga daur hidup yaitu daur hidup pengembangan SDM, usaha produktif, dan kelembagaan.

Tabel 5. Keberdayaan Petani Karet di Kecamatan Gunung Toar

No	Keberdayaan	Skor	Kategori
1	Sumber Daya Manusia	2,65	Kurang Berdaya
2	Ekonomi Produktif	2,03	Kurang Berdaya
3	Kelembagaan	4,04	Berdaya
Rata-rata		2,91	Cukup Berdaya

Tingkat keberdayaan petani karet swadaya di Kecamatan Gunung Toar yang dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM), ekonomi produktif, dan kelembagaan masih berada pada kategori “cukupberdaya” yang ditunjukkan dengan nilai 2,91. Hal ini terlihat bahwa keberdayaan petani karet

dilihat dari segi SDM dan Ekonomi Produktif masih dalam kategori kurang berdaya. Hanya keberdayaan petani karet dilihat dari segi kelembagaan yang masuk dalam kategori berdaya. Hal ini disebabkan oleh keberdayaan dari segi kelembagaan dalam hal penyusunan RDK dan RDKK dibantu langsung oleh penyuluh sehingga kelompok tani tidak mendapat kesulitan dalam hal penyusunan.

Kemandirian Petani Karet di Kecamatan Gunung Toar

Kemandirian dimaksudkan sebagai perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan yang terbaik. Kemandirian petani dalam berusaha secara praktis dapat dilihat dalam berbagai segi yaitu kemampuan dalam pemilihan jenis komoditi yang diusahakan, penentuan harga komoditi yang dihasilkan, akses terhadap sarana produksi pertanian, kemampuan dalam bekerja sama, kemampuan untuk mencari informasi dan pengetahuan dalam berusaha tani sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2011).

Tingkat kemandirian petani karet di Kecamatan Gunung Toar yang dilihat dari kemampuan petani mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditi usahatani, kemampuan petani dalam pemenuhan sarana produksi, kemampuan petani mengambil keputusan dalam penentuan harga, dan kemampuan petani mengambil keputusan dalam pemasaran masih berada pada kategori “cukupmandiri” yang ditunjukkan dengan nilai 3,31. Ini menunjukkan bahwa keberdayaan dan kemandirian petani adalah dua hal yang sangat berkaitan, jika dalam suatu wilayah keberdayaan petani dikategorikan cukup berdaya maka kemandirian petani tersebut pasti juga dikategorikan cukup mandiri

seperti petani karet yang ada di Kecamatan Gunung Toar.

Tabel 6. Kemandirian Petani Karet di Kecamatan Gunung Toar

No	Kemandirian	Skor	Kategori
1	Kemandirian petani dalam pemilihan Jenis Komoditas	3,10	Cukup Mandiri
2	Kemandirian petani dalam pemenuhan sarana produksi	3,76	Mandiri
3	Kemandirian petani dalam	3,30	Cukup Mandiri
4	penentuan harga Kemandirian petani dalam pemasaran hasil usahatani	3,07	Cukup Mandiri
	Rata-rata	3,31	Cukup Mandiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut dinilai dari umur penyuluh yang tergolong masih produktif, tingkat pendidikan penyuluh pada tingkat Perguruan Tinggi dan SLTA dan pengalaman menyuluh lebih dari 6 tahun. Namun pada pelatihan penyuluh dalam bidang perkebunan jarang diikuti oleh penyuluh. Kemandirian penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar dikatakan sudah “sangat mandiri” dengan skor 4,44 yang artinya penyuluh telah mandiri dalam menjalankan setiap tugas penyuluhan dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian yang dimiliki oleh penyuluh dilihat dari indikator penilaian, diketahui bahwa penyuluh memiliki kemandirian yang semua indikator termasuk dalam kategori “mandiri” terdiri dari kemandirian ekonomi/material, kemandirian intelektual, kemandirian pembinaan, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial. Sistem

sosial penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar dikatakan sudah “tinggi” dengan skor 4,11 yang artinya penyuluh telah baik dalam menjalin hubungan sosial antara pihak-pihak yang terlibat dalam ruang lingkup usahatani. Sistem sosial yang dimiliki oleh penyuluh dilihat dari indikator penilaian, diketahui bahwa penyuluh memiliki kemampuan yang termasuk dalam kategori “tinggi” terdiri dari sistem kelembagaan, akses terhadap kelembagaan penyuluhan dan agribisnis. Sedangkan indikator yang termasuk dalam kategori “sedang” yaitu nilai-nilai sosial budaya. Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar dikategorikan sudah “baik” dengan skor yang diperoleh sebesar 3,79. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, indikator dari kinerja penyuluh yang termasuk dalam kategori “sangat baik” adalah persiapan penyuluhan pertanian dengan skor 4,70. Sedangkan indikator yang termasuk kedalam kategori “cukup” yaitu Pelaksanaan penyuluhan pertanian. Sedangkan evaluasi dan pelaporan termasuk dalam kategori baik dengan skor 3,50. Tingkat Keberdayaan di Kecamatan Gunung Toar secara keseluruhan dalam kegiatan usahatani karet dikategorikan “Cukup Berdaya” dengan skor yang diperoleh sebesar 2,91. Hal ini setelah ditinjau dari nilai skor masing-masing variable yaitu tingkat keberdayaan petani karet yang termasuk dalam kategori “kurang berdaya” terdiri dari sumber daya manusia dan ekonomi produktif. Sedangkan indikator yang termasuk dalam kategori “berdaya” yaitu kelembagaan dengan skor 4,04. Tingkat kemandirian di Kecamatan Gunung Toar secara keseluruhan dalam kegiatan usahatani karet dikategorikan “Cukup Mandiri” dengan skor yang diperoleh sebesar 3,31. Hal ini setelah ditinjau dari nilai skor masing-masing variabel yaitu tingkat kemandirian petani karet yang termasuk dalam kategori “cukup

mandiri” terdiri dari Kemandirian petani dalam pemilihan Jenis Komoditas, Kemandirian petani dalam penentuan harga dan Kemandirian petani dalam pemasaran hasil usahatani. Sedangkan variable kemandirian petani dalam pemenuhan sarana produksi termasuk dalam kategori “mandiri”.

Saran

- Untuk mengoptimalkan pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, maka perlu diperhatikan masalah jumlah desa binaan penyuluh. Sesuai dengan UU No. 16 Tahun 2013 yang tercantum pada pasal 46 ayat 4 yaitu satu penyuluh untuk satu desa binaan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan penambahan jumlah penyuluh agar penyuluh dapat meningkatkan keberdayaan dan kemandirian khususnya petani karet pola swadaya dalam mengembangkan usahatannya.
- Perlunya peningkatan pengetahuan petani, maka disarankan kepada pemerintah Kecamatan Gunung Toar untuk meningkatkan fasilitas pendidikan bagi masyarakat baik dalam bentuk pendidikan formal maupun informal sehingga petani di Kecamatan Gunung Toar menjadi lebih berdaya dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. **Buku Data Statistik Daerah Kecamatan Gunung Toar**. Kabupaten Kuantan Singingi. Teluk Kuantan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2011. **Buku Data Statistik Perkebunan**. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Pekanbaru.
- Lestari, M. 2011. **Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten**

Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perkebunan Kecamatan Gunung Toar. 2013. Kuantan Singingi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16. 2006. **Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan**. (serial online) 10 November 2012. http://www.deptan.go.id/feati/dokumen/uu_sp3k.pdf. Diakses pada tanggal 27 Mei 2015